

## Pelatihan Pembuatan Handsanitizer di Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Aditya Aldu Halim<sup>1</sup>, Muh. Sulaiman Dadiono<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

\*Penulis korespondensi, email: sdadiono@unsoed.ac.id

---

**Submit :**

5 Juli 2021

**Diterima:**

15 Juli 2021

**Terbit:**

30 Juli 2021

**Abstrak.** Tahun 2019 WHO sebagai lembaga kesehatan dunia secara resmi menyatakan bahwa Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada bulan Maret 2020. Pada bulan Januari 2021 kasus Covid-19 di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar. Hal ini ditambah dengan langka dan mahalnya harga handsanitizer di pasaran, dimana handsanitizer ini sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19. Solusi untuk masalah tersebut yaitu dengan melakukan pelatihan pembuatan handsanitizer secara mandiri kepada masyarakat di Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas. Tujuan kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer adalah untuk memudahkan masyarakat Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas dalam memperoleh handsanitizer. Metode yang dipakai pada kegiatan pelatihan ini adalah metode pendampingan secara langsung dan survey. Hasil dari kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas terhadap pentingnya menggunakan handsanitizer dan dengan adanya pelatihan ini masyarakat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan handsanitizer.

**Kata Kunci:** Covid-19, Handsanitizer, Pandemi, Pencegahan

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2019 WHO selaku lembaga Kesehatan dunia secara resmi menyatakan bahwa Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan jumlahnya terus meningkat tersebar di seluruh provinsi di Indonesia (WHO 2019). Oleh karena itu pemerintah memutuskan mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam menangani pasien Covid-19 yang terus meningkat. Pemerintah mengeluarkan aturan dimana masyarakat harus menghindari kerumunan, beraktivitas dirumah, dan menjaga jarak dengan orang lain serta menerapkan protocol Kesehatan yang baik dan benar yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer.

Kasus Covid-19 pada bulan Januari 2021 terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat akan penerapan protokol kesehatan yang baik dan benar. Seperti cara mencuci tangan yang benar, cara penggunaan masker yang benar dan yang paling menjadi masalah utama saat itu adalah langka serta mahalnnya harga handsanitizer di pasaran sehingga masyarakat merasa berat jika harus membeli handsanitizer. Solusi yang paling tepat untuk menanganai kelangkaan dan mahalnnya harga handsanitizer adalah dengan melakukan pelatihan pembuatan handsanitizer secara mandiri kepada masyarakat khususnya di Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas.

Tujuan kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer secara mandiri ini adalah untuk memudahkan masyarakat khususnya masyarakat Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas dalam memperoleh handsanitizer sebagai salah satu upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

## **2. METODE**

Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer dilakukan di Desa Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas pada tanggal 16 Januari 2021 bersamaan dengan kegiatan Desa (Gambar 1). Pemilihan lokasi tersebut karena tingkat kesadaran masyarakat di desa Kembaran masih rendah akan pentingnya protokol kesehatan selama masa pandemi ini terutama dalam penggunaan handsanitizer dan ditambah dengan langka serta mahalnnya harga handsanitizer di pasaran saat pandemi.



Gambar 1. Kegiatan desa dan Sosialisasi pentingnya menjaga protokol kesehatan saat pandemi

Metode yang dipakai pada kegiatan pelatihan ini adalah metode pendampingan secara langsung dan survey. Metode survey dilakukan untuk mengamati kondisi dan keadaan masyarakat yang berupa perilaku serta kesadaran masyarakat Desa Kembaran, Kabupaten Banyumas dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19 yang masih rendah dalam hal ini penggunaan handsanitizer (Dadiono & Insani 2020). Metode pendampingan secara

langsung dipakai untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat dengan tetap adanya pengawasan (Satoto et al. 2021).

Untuk pendekatan menggunakan pendekatan Partisipatory Rural Appraisal yaitu suatu pendekatan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat (Dadiono & Aminin 2021). Pengambilan data sekunder yang berupa literatur digunakan untuk memperkaya isi pembahasan (Dadiono et al. 2021). Data sekunder digunakan untuk menambah beberapa informasi sebagai data penguat suatu penelitian (Dadiono et al. 2020).

### 3. ALAT DAN BAHAN

#### 3.1 Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer ini adalah sebagai berikut : gelas atau botol plastik ukuran 10 liter, jerigen ukuran 10 liter, jerigen ukuran 1.5 liter, panci, pengaduk, gelas takar, corong plastik dan botol plastik.

#### 3.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer ini adalah sebagai berikut : alkohol 96%, hidrogen peroksida 3%, gliserol 98%, air distilasi atau air matang yang sudah dingin.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer (Gambar 2) dilaksanakan tanggal 16 Januari 2021 di Desa Kembaran. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Kembaran, Kabupaten banyumas. Capaian yang diharapkan dari kegiatan ini agar masyarakat Desa Kembaran memahami dan mengetahui cara pembuatan handsanitizer untuk mengatasi langka dan mahal nya harga handsanitizer dipasaran sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19. Kendala yang

dihadapi saat pelaksanaan kegiatan ini adalah sulitnya membeli bahan pembuat handsanitizer dan solusi yang diperoleh yaitu membeli bahan dasar handsanitizer secara online.

Langkah-langkah pembuatan handsanitizer (Gambar 3) dalam kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut pertama dipersiapkan alat dan bahan, kemudian masukkan alkohol kedalam jerigen, lalu ditambahkan hidrogen peroksida kedalam jerigen, kemudian tambahkan gliserol ke dalam jerigen. Setelah itu ditambah air yang sudah didistilasi sesuai keperluan. Aduk hingga tercampur rata bahan-bahan tersebut, kemudian bagi isi jerigen ke dalam botol plastik dan simpan terlebih dahulu selama kurang lebih 72 jam dan jauhkan dari sinar matahari langsung, setelah itu handsanitizer siap untuk digunakan. Selain menggunakan bahan-bahan kimia tersebut, dalam pembuatan handsanitizer dapat juga menggunakan bahan alami dari tanaman obat. Menurut Cahyani (2014), handsanitizer yang terbuat dari ekstrak daun kemangi terbukti dapat membunuh bakteri penyebab penyakit.

Hal ini dikarenakan dalam kandungan kemangi terdapat beberapa senyawa aktif seperti minyak atsiri (Zahra & Iskandar 2015), flavonoid, asam gallic, glikosid dan asam cafeic yang terbukti dapat membunuh bakteri (Deviyanti et al. 2015) dan jamur seperti jenis *Saprolegnia sp.* (Hasan et al. 2016). Selain itu penggunaan bahan alami dari tanaman lain seperti daun binahong (Dadiono & Andayani, Sri, Zailanie 2017) dan tanaman lidah buaya (Andayani et al. 2020) ekstraknya dapat juga digunakan sebagai anti mikroba ataupun anti bakteri yang terbukti bagus untuk membunuh bakteri yang merugikan.

Hasil kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa kembaran terhadap pentingnya protokol kesehatan dan masyarakat Desa kembaran lebih mudah untuk memperoleh handsanitizer.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer



Gambar 3. Pembuatan handsanitizer secara mandiri

## 5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pelatihan pembuatan handsanitizer ini ternyata meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kembaran, Kabupaten

Banyumas terhadap pentingnya menjaga protokol kesehatan salah satunya dengan menggunakan handsanitizer sebagai salah satu upaya pencegahan Covid-19. Selain itu dengan adanya pelatihan ini masyarakat menjadi lebih mudah dalam mendapatkan handsanitizer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani SRI, Dadiono MS, Elwira WT, Setyawan FH. 2020. Potency of aloe extract as immunostimulant for carp (*Cyprinus carpio*) against *Aeromonas salmonicida*. *Biodiversitas*. 21(3):860-64
- Cahyani NME. 2014. Daun Kemangi (*Ocinum Cannum*) Sebagai Alternatif Pembuatan Handsanitizier. *KEMAS J. Kesehat. Masy.* 9(2):136-42
- Dadiono MS, Aminin A. 2021. Peningkatan keterampilan dan inovasi warga desa rayunggumuk kabupaten lamongan dalam memanfaatkan ikan nila. *J. Hilirisasi Technol. Pengabd. Masy.* 2(2):75-83
- Dadiono MS, Andayani, Sri, Zailanie K. 2017. The Effect of Different Dosage of *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis Leaves Extract towards the Survival Rate of African Catfish (*Clarias sp.*) Infected by *Aeromonas salmonicida*No Title. *Int. J. ChemTech Res.* 10(4):669-73
- Dadiono MS, Insani L. 2020. (Komunikasi Singkat) Studi Pembenihan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) Skala Rumah Tangga di Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *J. Aquac. Sci.* 5(1):119-26
- Dadiono MS, Kusuma RO, Fitriadi R, Palupi M. 2021. Kajian efektivitas sosialisasi bahaya destructive fishing di hulu sungai serayu. . 4(2):95-102
- Dadiono MS, Widodo MS, Wijaya R. 2020. Broodstock Health Management for Cantang

- Grouper (*Epinephelus* sp.) in BBRBLPP Gondol Bali. *J. Aquac. Dev. Environ.* 3(2):1-5
- Deviyanti PN, Dewi EN, Anggo AD. 2015. Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan Jurnal Pengolahan dan Bioteknologi Hasil Perikanan Volume 4 , Nomor 1 , Tahun 2015 , Halaman 7-14. *J. Pengolah. dan Bioteknol. Has. Perikan.* 4(3):1-6
- Hasan H, Raharjo EI, Ariyani DD. 2016. PENGARUH EKSTRAK DAUN KEMANGI (*Ocimum basilicum* L) TERHADAP DAYA TETAS TELUR IKAN LELE DUMBO (*Clarias gariepinus*) YANG DIINFEKSI JAMUR *Saprolegnia* sp. *J. Ruaya J. Penelit. dan Kaji. Ilmu Perikan. dan Kelaut.* 4(1):18-23
- Satoto I, Fitriadi R, Palupi M, Dadiono MS. 2021. PEMBUATAN PAKAN IKAN LELE DI KELOMPOK PEMBUDIDAYA IKAN MINA SEMBOJA, DESA PASINGGANGAN. *J. Pendidik. dan Pengabd. Masy.* 4(2):227-31
- WHO. 2019. *Coronavirus disease (COVID-19 ) pandemic.* [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAjwoP6LBhBIEiwAvCcthPGevemK3FIVxvcngsq5FJInCXusdk5gmCZgMfhDshZhiI9DlrlinBoCRMcQAvD\\_BwE](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=CjwKCAjwoP6LBhBIEiwAvCcthPGevemK3FIVxvcngsq5FJInCXusdk5gmCZgMfhDshZhiI9DlrlinBoCRMcQAvD_BwE)
- Zahra S, Iskandar Y. 2015. Review Artikel: Kandungan Senyawa Kimia dan Bioaktivitas *Ocimum Basilicum* L. *Farmaka.* 15(3):143-52